

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTSN 2 TIDORE

Malka Djamal

MTsN 2 Tidore, Maluku Utara Indonesia

*Corresponding Email: malkadjamal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Tidore Kepulauan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam proses belajar mengajar dan dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII-A. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis budaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, 65% siswa aktif dan 68% mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah perbaikan pada siklus II, 84% siswa aktif dan 81% mencapai KKM. Kesimpulannya, metode ini efektif meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan budaya lokal, membuat siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi metode ini dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Berbasis Budaya, Pembelajaran Bahasa Indonesia, PTK

ABSTRACT

This study aims to implement a culture-based learning method in Indonesian language teaching at MTsN 2 Tidore Kepulauan through Classroom Action Research (CAR). This method integrates local cultural elements into the teaching and learning process and is conducted in two cycles, including planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects are 32 students of class VIII-A. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation, and analyzed descriptively and quantitatively. The results show that the culture-based learning method enhances student activity and learning outcomes. In cycle I, 65% of students were active, and 68% achieved the Minimum Competency Criteria (KKM). After improvements in cycle II, 84% of students were active, and 81% achieved the KKM. The conclusion is that this method effectively improves the quality of Indonesian language learning by integrating local culture, making it easier for students to understand the material and engage actively in the learning process. Further research is recommended to explore the implementation of this method in a broader and more diverse context.

Keywords: Culture-Based Learning Method, Indonesian Language Learning, PTK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. (Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, 2023) Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang

sangat strategis dalam membangun kemampuan komunikasi siswa secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, terutama dalam hal metode pembelajaran yang digunakan. (Muslimah, Adam, Adiyana et al., 2024)

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, seperti metode pembelajaran berbasis budaya. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam proses belajar mengajar. (Syarif Umagapi, Adiyana Adam, 2023) Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena dikemas dengan menggunakan konteks budaya yang dekat dengan lingkungan mereka sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryanti (2020) dalam jurnal *Akrab Pengabdian kepada Masyarakat* menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain oleh Nurhadi (2019) dalam jurnal *Aksiologi* menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Tidore Kepulauan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif bagi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji secara mendalam tentang penerapan metode pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Tidore Kepulauan. Penulis akan mengamati dan menganalisis proses pembelajaran, hasil belajar siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran tersebut. Selanjutnya, penulis akan memberikan rekomendasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan metode pembelajaran berbasis budaya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut

Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Tidore MTsN 2 Tidore merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Sekolah ini memiliki siswa dengan latar belakang budaya yang beragam, seperti budaya Tidore, Ternate, Makian, dan lainnya. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini menjadi sangat relevan dan penting.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MTsN 2 Tidore adalah dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran keterampilan membaca, guru dapat menggunakan teks-teks yang berkaitan dengan budaya lokal, seperti cerita rakyat, legenda, atau teks-teks yang mengangkat kearifan lokal. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, siswa dapat diminta untuk menulis karangan atau puisi yang terinspirasi dari budaya lokal mereka.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dikaitkan dengan aspek-aspek budaya lainnya, seperti permainan tradisional, lagu daerah, tarian daerah, atau kerajinan tangan yang khas dari budaya setempat. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran karena dikemas dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis budaya dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti dkk. (2021) di SMP Negeri 1 Tidore Kepulauan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain oleh Daeng dkk. (2019) di SMA Negeri 1 Ternate juga menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana implementasi metode pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Tidore Kepulauan?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Tidore Kepulauan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif bagi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum.

Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2008:1), "Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan."

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara umum, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif dalam berbagai situasi (Suparno, 2008:1.9).

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:2).

Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Budaya Metode pembelajaran berbasis budaya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam proses belajar mengajar. Menurut Daryanto (2014:187), "Metode pembelajaran berbasis budaya adalah strategi pembelajaran yang menggunakan budaya sebagai media dalam proses pembelajaran."

Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Berbasis Budaya Beberapa prinsip dalam metode pembelajaran berbasis budaya, antara lain: a. Berpusat pada siswa b. Kontekstual c. Mengakomodasi perbedaan individu d. Mengembangkan kecakapan hidup e. Mengembangkan kecerdasan majemuk (Daryanto, 2014:189-190).

Langkah-langkah Metode Pembelajaran Berbasis Budaya Menurut Suprihatiningrum (2017:287-288), langkah-langkah dalam metode pembelajaran berbasis budaya adalah sebagai berikut: a. Menentukan konsep budaya yang akan digunakan b. Mengidentifikasi keterkaitan antara konsep budaya dengan materi pelajaran c. Merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya d. Melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif e. Melakukan evaluasi dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran (Arikunto, 2010:130).

Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas Beberapa prinsip dalam Penelitian Tindakan Kelas, antara lain: a. Partisipatif dan kolaboratif b. Reflektif c. Bersiklus d. Bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran (Arikunto, 2010:135-136).

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010:137), tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari: a. Perencanaan (planning) b. Pelaksanaan tindakan (acting) c. Observasi (observing) d. Refleksi (reflecting)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui implementasi metode pembelajaran berbasis budaya di MTsN 2 Tidore Kepulauan. Menurut Arikunto (2010:130), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Setting Penelitian

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Tidore Kepulauan, yang berlokasi di Jalan Soapun No. 12, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Tidore Kepulauan yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dengan jadwal sebagai berikut: a. Siklus I: Februari - Maret 2023 b. Siklus II: April - Mei 2023

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010:137), yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Adapun prosedur penelitian adalah sebagai berikut: Siklus I

- a. Perencanaan (Planning) Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mempersiapkan media dan

sumber belajar yang terkait dengan budaya lokal. Dan menyusun instrumen penelitian, seperti lembar observasi dan tes hasil belajar.

- b. Pelaksanaan Tindakan (Acting) Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis budaya sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- c. Observasi (Observing) Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- d. Refleksi (Reflecting) Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan evaluasi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar. Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan prosedur yang sama seperti siklus I, dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Jika hasil pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka siklus dapat dihentikan.

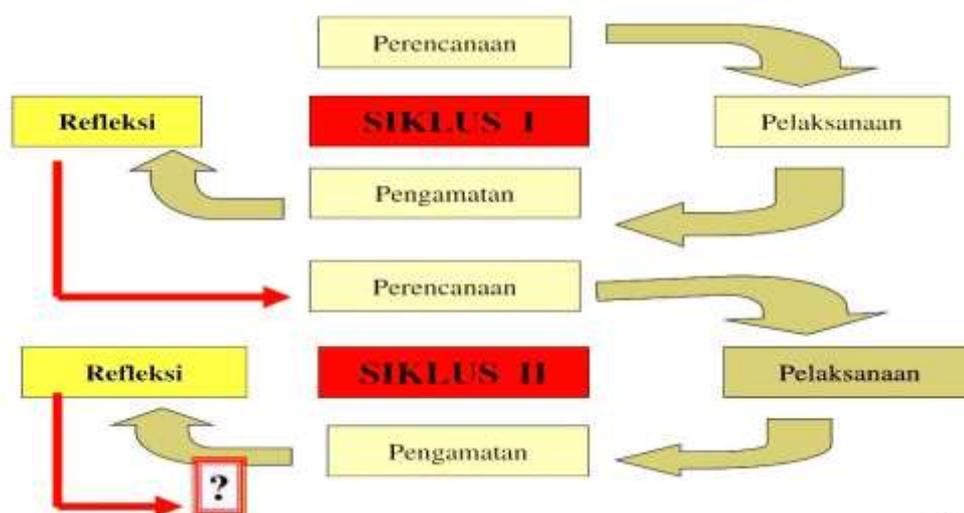
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan tiga cara, yang pertama Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kedua, Tes Hasil Belajar Tes hasil belajar diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi Bahasa Indonesia yang telah diajarkan. dan ketiga adalah Dokumentasi Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung, seperti RPP, daftar nilai siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Data Observasi Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data Tes Hasil Belajar Data tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis budaya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Minimal 75% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.



Gambar 1: Siklus PTK model Kemmis dan McTaggart:

Keterangan gambar:

1. Perencanaan (Planning) Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media dan sumber belajar, serta menyusun instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis budaya.
3. Observasi (Observing) Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi (Reflecting) Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan evaluasi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar. Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus dalam PTK akan terus berputar dan berulang hingga indikator keberhasilan tercapai. Setiap siklus terdiri dari keempat tahap tersebut, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

- a. Perencanaan (Planning) Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal Tidore, seperti cerita rakyat, permainan tradisional, dan lagu daerah. Peneliti juga mempersiapkan media dan sumber belajar yang terkait dengan budaya lokal, serta menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar.
- b. Pelaksanaan Tindakan (Acting) Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis budaya sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi yang mengaitkan materi dengan budaya lokal siswa. Selanjutnya, siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang

- mengintegrasikan unsur-unsur budaya, seperti membaca cerita rakyat, bermain permainan tradisional, dan menyanyikan lagu daerah.
- c. Observasi (Observing) Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan belum sepenuhnya memahami materi pelajaran.
 - d. Refleksi (Reflecting) Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis dan evaluasi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus I. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 65% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan 68% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut, indikator keberhasilan belum tercapai secara maksimal, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran.
2. Siklus II
- a. Perencanaan (Planning) Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyusun RPP dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I. Peneliti mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal yang lebih beragam, seperti kerajinan tangan, tarian daerah, dan kuliner tradisional. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
 - b. Pelaksanaan Tindakan (Acting) Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis budaya sesuai dengan RPP yang telah disusun pada siklus II. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi yang mengaitkan materi dengan budaya lokal siswa yang lebih beragam. Siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya, seperti membuat kerajinan tangan tradisional, mempraktikkan tarian daerah, dan mencicipi kuliner tradisional.
 - c. Observasi (Observing) Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat sangat antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga terlihat lebih mudah memahami materi pelajaran karena dikaitkan dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.
 - d. Refleksi (Reflecting) Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis dan evaluasi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus II. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 84% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan 81% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut, indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di MTsN 2 Tidore Kepulauan memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryanti dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus I, sebagian besar siswa terlihat antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal Tidore. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan belum sepenuhnya memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena unsur-unsur budaya yang diintegrasikan masih terbatas dan kurang beragam.

Pada siklus II, peneliti mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal yang lebih beragam, seperti kerajinan tangan, tarian daerah, dan kuliner tradisional. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hasilnya, sebagian besar siswa terlihat sangat antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga terlihat lebih mudah memahami materi pelajaran karena dikaitkan dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip metode pembelajaran berbasis budaya yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:189-190), yaitu berpusat pada siswa, kontekstual, mengakomodasi perbedaan individu, mengembangkan kecakapan hidup, dan mengembangkan kecerdasan majemuk. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran karena dikemas dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budayanya (Vygotsky dalam Schunk, 2012:322). Dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat membangun pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalaman dan latar belakang budaya mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Tidore Kepulauan memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, sebanyak 65% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan 68% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal yang lebih beragam, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, sebanyak 84% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan 81% siswa mencapai nilai KKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis budaya dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Tidore Kepulauan. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, siswa menjadi lebih mudah

memahami materi pelajaran dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, mengakomodasi perbedaan individu, mengembangkan kecakapan hidup, dan mengembangkan kecerdasan majemuk.

Melalui penelitian ini, diharapkan guru-guru Bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis budaya sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi metode ini dalam konteks yang lebih luas dan beragam, serta mengembangkan strategi-strategi baru dalam mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam proses pembelajaran.

DFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam, Aji Joko Budi Pramono, Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daeng, I. T. M., Mardikantoro, H. B., & Nurhadi, A. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 121-130.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mardikantoro, H. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-10. (Jurnal Terakreditasi
- Muslimah, Adam, Adiyana, A., Ikram, R., & Thalib, A. (2024). PEMBIMBING AKADEMIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN TERNATE. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 03(1), 9-15.
- Nurhadi, A. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141-152
- Sari, I. P., & Suryanti, N. W. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 121-128
- Schunk, D. H. (2012). *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan* (Edisi Keenam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suparno. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryanti, N. W. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia Siswa. *Akrab Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- Suryanti, N. W., Wibowo, A., & Gunawan, I. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-10.
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. (2023). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 02(03), 22.
- Wibowo, A., & Gunawan, I. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-12